

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh manajemen laba akrual dan riil terhadap kualitas laporan keuangan, serta menguji peran tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi dalam memperlemah praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan pendekatan parameter berbasis NiCE yang mencakup *relevance*, *faithful representation*, *understandability*, *comparability*, dan *timeliness*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi pengujian hipotesis dengan bantuan analisis regresi moderasi dari SPSS 24. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan pada Perusahaan sektor transportasi, logistic, dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2023. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling technique*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, manajemen laba riil (*real earnings management*) tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sebagai variabel moderasi, Good Corporate Governance (GCG) terbukti mampu memoderasi hubungan antara manajemen laba akrual dan kualitas pelaporan keuangan secara signifikan. Sebaliknya, GCG tidak berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara manajemen laba riil dan kualitas pelaporan keuangan. Meskipun secara teoritis REM lebih mudah dideteksi, efektivitas GCG dalam menekan praktik tersebut belum optimal, kemungkinan karena keterbatasan pengawasan terhadap keputusan operasional manajemen. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan, terutama untuk mengendalikan manipulasi berbasis akrual yang bersifat teknis dan tersembunyi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan sektor industri, sumber data sekunder, periode observasi yang terbatas (2020–2023), serta pengukuran tata kelola perusahaan yang belum komprehensif. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas sektor dan rentang waktu studi, menambahkan dimensi kualitas pelaporan seperti *accuracy* dan *consistency*, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks seperti panel data atau SEM.

Kata kunci: Manajemen Laba Akrual, Manajemen Laba Riil, Kualitas Pelaporan Keuangan, Tata Kelola Perusahaan